

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Masalah

Mengarang merupakan salah satu aspek ketrampilan dalam pelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek ketrampilan yang harus diajarkan di sekolah. Keempat aspek ketrampilan tersebut ialah menyimak (mendengarkan), membaca, berbicara, dan menulis (mengarang). Keempat aspek ketrampilan tidak boleh diabaikan, walaupun hanya satu aspek saja. Kegagalan atau ketidakberhasilan dalam memberikan salah satu aspek, boleh dikatakan pelajaran bahasa Indonesia itu tidak berhasil. Sebagai contoh, jika aspek membaca tidak diberikan kepada anak didik, maka sudah dapat dipastikan bahwa anak didik itu tidak akan dapat membaca. Begitu pula jika aspek menulis yang tidak diajarkan, akibatnya anak didikpun tidak akan dapat menulis (mengarang).

Sehubungan dengan pelajaran mengarang, ada beberapa materi yang perlu diajarkan kepada anak didik, yaitu membuat kalimat, paragraf, dan wacana (bacaan). Pelajaran mengarang yang paling dasar adalah membuat kalimat. Setingkat di atasnya adalah membuat paragraf, sedangkan tingkat yang paling atas ialah menyusun bacaan (wacana). Akan tetapi, sebenarnya paragraf itu boleh

dikatakan wujud wacana dalam bentuk singkat karena hampir semua sifat suatu wacana itu dimiliki oleh sebuah paragraf. Oleh karena itulah, seorang yang sudah pandai dalam menyusun paragraf kemungkinan besar ia dapat pula menyusun suatu wacana.

Dalam kaitannya dengan pelajaran mengarang di sekolah sedikit banyak Lembaga Pendidikan Keguruan (LPK), khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ikut bertanggungjawab atas keberhasilan pelajaran mengarang. Dialah yang mencetak guru bahasa Indonesia dan memberikan sertifikat mengajar bahasa Indonesia.

Dengan demikian seorang guru harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Lebih-lebih menyangkut materi pelajaran yang akan dipakai sebagai dasar mengajar, bahkan materi yang akan diajarkan ditargetkan di sekolah yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang kemampuan mengarang surat pribadi siswa khususnya kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989 dalam menyusun kata-katanya berdasarkan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan, yaitu " Kemampuan mengarang surat pribadi siswa kelas

II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989" maka secara tegas hal yang diteliti yaitu :

1. Apakah siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989 mampu dalam menyusun surat-surat dengan baik, khususnya surat pribadi.
2. Apakah di antara siswa putri dan putra ada perbedaan kemampuan yang menonjol dalam penguasaan kosa kata.

C. Pembatasan Masalah

Sebenarnya banyak masalah yang dapat diteliti dari topik ini, yaitu tentang sifat kesatuannya, keterpaduannya, pengembangannya dan logikanya. Karena keterbatasan waktu, maka peneliti akan memusatkan pada kemampuan siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun dalam menyusun surat pribadi.

Peneliti memilih kemampuan mengarang surat pribadi sebagai masalah penelitian, karena hal ini merupakan tolak ukur penguasaan bahasa siswa. Di samping itu peneliti ingin mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami ataupun menguasai bahasa dan perbendaharaan kata yang dipergunakannya dalam menyusun surat.

Kemampuan mengarang surat pribadi siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989

II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989 sebagai judul dalam penelitian ini sekaligus merupakan titik tumpu penelitian. Mengingat bahwa mengarang itu banyak macamnya maka peneliti memfokuskan kepada mengarang surat pribadi.

Pelajaran mengarang merupakan satu bagian dalam keseluruhan pembicaraan yang berkenaan dengan pelajaran kemampuan berbahasa. Pelajaran mengarang di dalam pelajaran bahasa Indonesia seharusnya diajarkan secara tersendiri kepada siswa.

Ruang lingkup kemampuan mengarang surat pribadi sudah merupakan topik yang sempit. Namun, ternyata dalam topik yang sempit itu masih terbuka banyak kemungkinan yang dapat membuat pembicaraan menjadi panjang dan luas. Hal itu mungkin terjadi karena dalam kaitannya dengan pokok pembicaraan itu terdapat banyak variabel penentu yang berperan di dalamnya, yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Oleh karena itu, pembatasan yang lebih ketat perlu diadakan lagi agar pembicaraan menjadi operasional, terarah, jelas dan cukup mendalam. Pembatasan itu akan dilakukan dalam bentuk pembatasan terhadap penentuan populasi dan sampel penelitian.

Penentuan populasi dan sampel dalam masalah tersebut yaitu siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989 yang nantinya dalam bab

pengolahan data hanya diambil dua puluh lima siswa putri dan dua puluh lima siswa putra dari keseluruhan sampel.

Pemilihan SLTA Umum (SMA) sebagai tempat penelitian itu disebabkan pada umumnya di SMA guru kurang memperhatikan terhadap pelajaran mengarang, lebih - lebih mengarang surat pribadi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang "Kemampuan mengarang surat pribadi siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989" bertujuan untuk :

1. mengetahui kemampuan siswa dalam mengarang surat pribadi tentang penguasaan kosa katanya,
2. meneliti dan mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif terhadap kekurangan siswa dalam menyajikan karangan berbentuk surat,
3. melengkapi tugas akademik yang dibebankan kepada penulis.

E. Pertanyaan yang Akan Dijawab

Dalam penelitian ini pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun mempunyai kemampuan dalam mengarang surat pribadi.

2. Apakah ada perbedaan kemampuan antara siswa putri dengan siswa putra dalam penguasaan kosa kata.

F. Metode Kerja, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Metode Kerja

Dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisisnya (Winarno Surakhmad, 1968 : 113), maka usaha untuk meneliti dan membahas pokok masalah kemampuan mengarang surat pribadi siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989 ini merupakan metode penelitian. Metode penelitian ini dipergunakan untuk meneliti, menganalisis, dan menafsirkan data hasil Tes Bahasa Indonesia dan hasil Tes Mengarang para siswa yang menjadi sampel penelitian.

Dari sampel yang telah diambil siswa putri dalam pengolahan data dimisalkan X dan siswa putra dimisalkan Y.

2. Populasi

Seperti yang telah dinyatakan di muka bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahun ajaran 1988/1989 yang hanya diambil dua kelas dari kekeluruhan kelas yang ada. Penetapan populasi ini semata-mata didasarkan atas pertimbangan praktis ekonomis dalam me-

laksanakan penelitian.

3. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi cara-cara yang dapat dipergunakan untuk mengambil sampel secara random ada tiga macam yaitu : (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) cara randomisasi dari tabel bilangan random (1981 : 76). Di dalam penelitian ini dipergunakan cara undian. Anggota populasi yang keseluruhan sebanyak dua kelas hanya diambil dua puluh lima siswa putri dan dua puluh lima siswa putra.

Dengan cara undian ini ditarik sampel sebanyak 50% dari tiap sub-populasi. Dari sampel tersebut diteliti hasil Tes Bahasa Indonesia dan Tes Mengarang yang diajukan kepada para siswa.

G. Teknik Penelitian

Telah dinyatakan dalam pengambilan sampel bahwa untuk meneliti kemampuan mengarang siswa kelas II A3 SMAK Bonaventura Madiun tahunajaran 1988/1989 dipergunakan dua macam instrumen penelitian.

1. Soal Tes Bahasa Indonesia

Soal Tes Bahasa Indonesia ini diajukan untuk meneliti kemampuan mengarang siswa yaitu melalui tes obyektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Keseluruhan soal tersebut terdiri atas 40 butir soal yang meliputi empat komponen pokok yang dipandang dapat meng-

gambarkan kemampuan mengarang para siswa, yaitu : penguasaan ejaan, struktur kalimat, diksi, dan penyajian isi. Jadi, Tes Bahasa Indonesia ini dipergunakan untuk meneliti kemampuan mengarang yang merupakan unsur-unsur ketrampilan terpadu secara terpisah.

Butir-butir soal yang diajukan itu disusun berdasarkan isi pelajaran mengarang dari buku-buku pelajaran yang dipergunakan di SMA, dan khususnya kelas II. Selanjutnya, karena semua komponen dalam mengarang dipandang sama pentingnya, maka dalam tes ini empat komponen tersebut diberi proporsi dan bobot yang sama.

Empat komponen tersebut disusun sebagai berikut :

- a. Bagian pertama : komponen penguasaan ejaan terdiri atas 10 butir soal.
- b. Bagian kedua : komponen penguasaan struktur kalimat terdiri atas 10 butir soal.
- c. Bagian ketiga : komponen penguasaan diksi terdiri atas 10 butir soal.
- d. Bagian keempat : komponen penyusunan wacana terdiri atas 10 butir soal.

Untuk mengerjakan soal Tes Bahasa Indonesia ini disediakan waktu 45 menit.

2. Soal Tes Mengarang

Soal ini dipergunakan untuk meneliti kemampuan siswa dalam menyajikan karangan yang sebenarnya. Dengan demikian, tes ini dimaksudkan untuk meneliti ketrampilan

terpadu para siswa dalam mempergunakan bahasa Indonesia tertulis. Instrumen ini disajikan dengan pemberian tugas mengarang dalam waktu 45 menit dengan sebuah judul "Indahnya Kota Kelahiran" yang ditentukan terlebih dahulu disertai dengan beberapa petunjuk pengarahannya. Penentuan satu judul dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian karena pemeriksa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang satu dengan yang lain. Selanjutnya judul tersebut ditentukan atas dasar :

- a. Latar belakang pengetahuan siswa dipandang relatif sama meskipun mereka berasal dari jenis SLTP yang berbeda.
- b. Dengan latar belakang pengetahuan yang relatif sama tersebut diharapkan para siswa dapat lancar dalam menyajikan karangan masing-masing.

Kemudian petunjuk pengarahannya diberikan dengan maksud agar kualitas hasil karangan para siswa kira-kira sama sehingga mempermudah penilaian.

H. Sistematika

Untuk mempermudah uraian dalam tesis ini perlu penulis ajukan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diisi tentang masalah dan pentingnya masalah sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Bab II

Penulis akan mengadakan pembahasan kepustakaan yang dipergunakan sebagai dasar teori dalam penulisan bab-bab berikutnya.

Bab III

Penulis mengadakan pengolahan data dari hasil penelitian kaneah.

Bab IV

Dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian disimpulkan dalam bab ini, disamping itu juga berisi tentang saran yang bermanfaat.